

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyandang disabilitas adalah sekelompok orang atau bagian masyarakat yang bermacam-macam, diantaranya terdiri dari penyandang disabilitas dengan hambatan mengalami disabilitas fisik (seperti disabilitas netra, disabilitas rungu wicara dan disabilitas daksa), disabilitas mental (seperti grahita yaitu anak autis, idiot ataupun anak yang kesulitan dalam belajar spesifik) maupun gabungan dari disabilitas fisik dan mental (disabilitas ganda). Kondisi seseorang yang mengalami kedisabilitas akan berdampak kecil atau bahkan berdampak besar pada kemampuannya untuk ikut berpartisipasi dan juga bersosialisasi di lingkungannya, sehingga perlu adanya dukungan dan bantuan dari orang lain. Penyandang disabilitas juga memiliki hambatan atau kesulitan yang lebih besar daripada kita sebagai manusia normal yang tidak memiliki hambatan atau kekurangan dimana mereka yang memiliki hambatan dalam mendapatkan akses layanan umum, seperti pendidikan, kesehatan serta dalam hal pekerjaan. Penyandang disabilitas adalah setiap individu manusia yang memiliki hambatan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan sikap dalam masyarakatnya dapat menemukan rintangan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak, (Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas). Terdapat beberapa jenis penyandang disabilitas mulai dari penyandang disabilitas fisik, mental dan juga ganda dimana seseorang mengalami hambatan 2

sekaligus yaitu fisik dan mental. didalam penelitian ini sasarannya tertuju pada penyandang disabilitas fisik yaitu disabilitas Sensorik Netra.

Di Indonesia sendiri, berdasarkan data Susenas ditahun 2018 terdapat jumlah sebanyak 14,2% atau sekitar 30,38 juta jiwa manusia yang mengalami keadaan disabilitas. Dari data Kementerian Kesehatan dalam (Pertuni, 2017), di Indonesia jumlah penyandang disabilitas sensorik netra berkisar 1,5% dari jumlah secara menyeluruh penduduk yang ada di Indonesia. Lalu, ditahun 2017 penduduk Indonesia berjumlah 250 juta jiwa dan sedikitnya sebanyak 3,750,000 jiwa adalah penyandang disabilitas sensorik netra. Kemudian, dari hasil pada open data jabar jumlah penyandang disabilitas di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022 terkhusus Kota Bandung terdapat sebanyak 1.834. Dari jumlah tersebut ada 458 orang dengan penyandang disabilitas fisik. penyandang disabilitas sensorik netra 250 orang, penyandang disabilitas rungu wicara 304 orang, penyandang disabilitas mental 330 orang, penyandang disabilitas fisik dan mental 126 orang, dan sekitar 366 orang mengalami disabilitas ganda atau 2 hambatan sekaligus. Tentunya dari data yang ada tersebut belum sepenuhnya penyandang disabilitas yang ada terhitung dan terdata.

Setiap individu diupayakan mempunyai keterampilan sosial yang baik agar mudah untuk bisa diterima pada lingkungan sosialnya. Karena, kita sebagai manusia didasari sebagai makhluk sosial yang mempunyai hubungan dengan orang lain terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan kerjasama atau sosial, dan mementingkan kesejahteraan sosial daripada kepentingan diri sendiri terlebih dahulu. Semua orang membutuhkan keterampilan sosial baik yang berbadan sehat

ataupun yang memiliki kekurangan, untuk memenuhi kebutuhan sosial mereka. Terutama bagi penyandang disabilitas dengan keterbatasan atau hambatan yang dimilikinya seperti disabilitas sensorik netra, mereka pasti memerlukan keterampilan sosial yang baik, walaupun mereka memiliki hambatan dalam melihat lingkungannya dan hanya bisa merasakannya.

Keterampilan sosial adalah sebuah kemampuan seseorang yang kompleks atau saling berhubungan dan bergantung untuk bisa melaksanakan perbuatan yang bisa diterima dan menghindar dari perilaku atau perbuatan yang bisa tidak diterima oleh lingkungan. Merrel, 2008 mendefinisikan keterampilan sosial adalah suatu perilaku yang spesifik, dan inisiatif yang mengarah pada hasil sosial yang diinginkan sebagai suatu bentuk perilaku dari seseorang. Komponen penting dalam keterampilan sosial yang harus dimiliki yaitu adalah Hubungan dengan teman sebaya (*Peer Relation*) yaitu dimana seseorang utamanya disini yang memiliki keterbatasan bisa menunjukkan perilaku yang positif ketika sedang berinteraksi kepada teman sebayanya, manajemen diri (*self management*) dimana kemampuan seseorang untuk bisa mengatur diri sendiri dan mengendalikan emosinya dalam situasi apapun, Kemampuan akademis (*Academic Ability*) seperti perilaku mendukung prestasi belajar di sekolah, Kepatuhan (*compliance*) yaitu individu seperti dalam mematuhi aturan di sekolah dan tugas-tugasnya, dan perilaku asertif (*assertion*) atau terbuka seperti mau mengawali untuk percakapan, percaya diri, berani dan sebagainya.

Penguasaan keterampilan sosial berkaitan dengan tahap perkembangan sosial setiap orang, utamanya disini karena di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah

Menengah Pertama (SMP) seorang anak mulai khawatir akan penerimaan oleh teman sebayanya. Fenomena dalam kehidupan sosial saat ini yang sering dihadapi oleh orang dengan mengalami kedisabilitas adalah kesulitan mencari teman atau dikucilkan oleh teman sebayanya. Dari fenomena ini orang dengan mengalami kedisabilitas yang ditolak oleh teman sebayanya karena keterampilan sosial yang kurang akan ditandai dengan perilakunya yang sering mengurung diri di kamarnya, kurang memiliki jaringan pertemanan yang luas, kurang berinteraksi, tingkat agresi yang tinggi, sering bermain sendiri, enggan mengerjakan pekerjaan rumah, perubahan suasana hati, rasa malu dan kecemasan yang berlebihan (Harnita, 2014: 3). Jika masalah ini tidak segera diatasi, dikhawatirkan orang dengan mengalami kedisabilitas akan mengembangkan perasaan rendah diri, terkucilkan dari pergaulan, tidak percaya diri dan mengarah pada perilaku yang tidak sesuai dengan aturan atau norma yang ada. Kemudian juga, saat masa tingkat remaja pun siswa-siswa sedang berada pada fase dimana mereka harus bisa untuk memiliki kemampuan komunikasi efektif dengan orang lain atau teman sebayanya, memuji diri sendiri dan orang lain, menerima pandangan dari orang lain, memberikan juga menerima umpan balik (*feedback*), dan memberikan dan menerima sebuah kritikan serta bisa melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang sudah ada. Jika seorang remaja sudah mempunyai keterampilan sosial yang baik, maka akan mudah untuknya bisa melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya (Darmiany, 2021).

Sebuah masalah yang biasa dialami oleh penyandang disabilitas sensorik netra yaitu, semangat yang kurang dari individu untuk bisa berhubungan dengan

orang lain, keinginan dalam menghadapi lingkungan sosial yang baru, serta perasaan rendah diri dan juga kurangnya semangat dari lingkungan sekitar. Hal tersebut menjadi penyebab terhambatnya perkembangan sosial seorang penyandang disabilitas. Hambatan dan kesulitan lainnya didalam menjalankan sebuah tugas pada perkembangan sosial dalam lingkungan yaitu hambatan penyandang disabilitas sensorik netra agar bisa belajar melalui proses pengamatan. Mereka juga mempunyai kesulitan dalam mengikuti kegiatan game sebagai sarana untuk bisa menyerap aturan dalam bersosialisasi. Namun, orang yang juga disabilitas sensorik netra yang dapat bersosialisasi dengan baik dan mulai mencari hal positif di lingkungannya. Mereka bangga bisa melakukan sesuatu yang baru dan mengatasi rintangan yang menghalangi jalan hidup mereka. Dengan demikian, mereka menemukan nilai baru berupa apresiasi dan penerimaan terhadap lingkungan.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri A Citeureup Kota Cimahi berlokasi di Jl. Sukarasa No.40, Citeureup Kota Cimahi yang adalah salah satu sekolah luar biasa di kota Cimahi yang siswa-siswanya tidak hanya penyandang disabilitas netra tetapi seluruh jenis penyandang disabilitas bersekolah di SLB tersebut mulai dari penyandang disabilitas netra, rungu wicara, grahita dan juga fisik. SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi juga memiliki siswa-siswa yang berprestasi dimana dari mereka ada yang memiliki keterampilan dalam bidang otomotif atau bongkar pasang motor, penghafal al-quran, bermusik, bernyanyi, pijat dan keterampilan yang lainnya juga sehingga dibuktikan bahwa mereka yang memiliki kekurangan juga sebenarnya mempunyai kelebihan atau kemampuan sama layaknya seperti

siswa-siswi normal pada umumnya. Tetapi, tidak semua siswa-siswi di SLB tersebut memiliki gudang prestasi yang sama satu sama lainnya. Mereka memiliki keterbatasan dalam kehidupan sehari-harinya sehingga, selain keterampilan dibidang tertentu penyandang disabilitas sensorik juga harus mengembangkan keterampilan sosialnya. Karena, dimana SLB Negeri A Citeureup kota Cimahi ini tidak dikhususkan hanya untuk penyandang disabilitas netra saja sehingga membuat diantara mereka para penyandang disabilitas memiliki keterhambatan masing-masing dalam berhubungan atau berinteraksi sehingga diharuskan adanya keterampilan sosial yang baik dan juga berbeda yang diajarkan kepada para penyandang disabilitas tersebut.

Berdasarkan hal diatas membuat peneliti mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang keterampilan sosial, penelitian yang akan dilakukan ialah berjudul “**Keterampilan Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi**”.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Sekolah Luar Biasa Negeri A Citeureup Kota Cimahi karena, lokasi tersebut adalah Sekolah Luar Biasa khusus untuk seluruh jenis penyandang disabilitas salah satunya disabilitas sensorik netra di Kota Cimahi, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti ditempat tersebut. Harapan peneliti adalah agar dapat memberikan informasi atau pengetahuan dan sumbangan pemikiran terkait keterampilan sosial penyandang disabilitas sensorik netra.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana keterampilan sosial penyandang disabilitas sensorik netra di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi?”. Masalah penelitian tersebut, selanjutnya dirinci kembali kedalam sub-sub masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik responden penyandang disabilitas sensorik netra di Sekolah Luar Biasa Negeri A Citeureup Kota Cimahi?
2. Bagaimana hubungan dengan teman sebaya (*peer relation*) yang dimiliki penyandang disabilitas sensorik netra di Sekolah Luar Biasa Negeri A Citeureup Kota Cimahi?
3. Bagaimana Manajemen diri (*self-management*) yang dimiliki penyandang disabilitas sensorik netra di Sekolah Luar Biasa Negeri A Citeureup Kota Cimahi?
4. Bagaimana kemampuan akademis (*Academic Ability*) yang dimiliki penyandang disabilitas sensorik netra di Sekolah Luar Biasa Negeri A Citeureup Kota Cimahi?
5. Bagaimana kepatuhan (*compliance*) yang dimiliki oleh penyandang disabilitas sensorik netra di Sekolah Luar Biasa Negeri A Citeureup Kota Cimahi?
6. Bagaimana kemampuan asertif (*assertion*) yang dimiliki oleh penyandang disabilitas sensorik netra di Sekolah Luar Biasa Negeri A Citeureup Kota Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang keterampilan sosial penyandang disabilitas sensorik netra di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang:

1. Karakteristik responden penyandang disabilitas sensorik netra di Sekolah Luar Biasa Negeri A Citeureup Kota Cimahi .
2. Hubungan dengan teman sebaya (*peer relation*) penyandang disabilitas sensorik netra di Sekolah Luar Biasa Negeri A Citeureup Kota Cimahi.
3. Manajemen diri (*self-management*) penyandang disabilitas sensorik netra di Sekolah Luar Biasa Negeri A Citeureup Kota Cimahi.
4. Kemampuan akademis (*Academic Ability*) penyandang disabilitas sensorik netra di Sekolah Luar Biasa Negeri A Citeureup Kota Cimahi.
5. Kepatuhan (*compliance*) penyandang disabilitas sensorik netra di Sekolah Luar Biasa Negeri A Citeureup Kota Cimahi.
6. Kemampuan asertif (*assertion*) penyandang disabilitas sensorik netra di Sekolah Luar Biasa Negeri A Citeureup Kota Cimahi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan ilmu praktik pekerjaan sosial khususnya yang berkaitan dengan keterampilan sosial penyandang disabilitas sensorik netra di sekolah luar biasa negeri A Citeureup Kota Cimahi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau sumbangan pemikiran kepada pembaca mengenai bagaimana keterampilan sosial penyandang disabilitas sensorik netra, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Sekolah Luar Biasa Negeri A Citeureup Kota Cimahi dalam melatih keterampilan sosial para penyandang disabilitas sensorik netra.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan proposal penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I : PENDAHULUAN**, memuat tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : KAJIAN KONSEPTUAL**, memuat tentang penelitian terdahulu, teori-teori yang relevan dengan penelitian dan kerangka pemikiran.
- BAB III : METODE PENELITIAN**, memuat tentang desain penelitian, sumber data, definisi operasional, populasi dan sampel, uji validitas dan realibilitas alat ukur, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V : USULAN PROGRAM, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan program dan indikator keberhasilan program.

BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN, memuat tentang simpulan berupa temuan yang menjawab permasalahan penelitian serta beberapa saran yang ditujukan bagi pihak yang terkait untuk mengatasi masalah dalam pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN